

BAB I

PENDAHULUAN

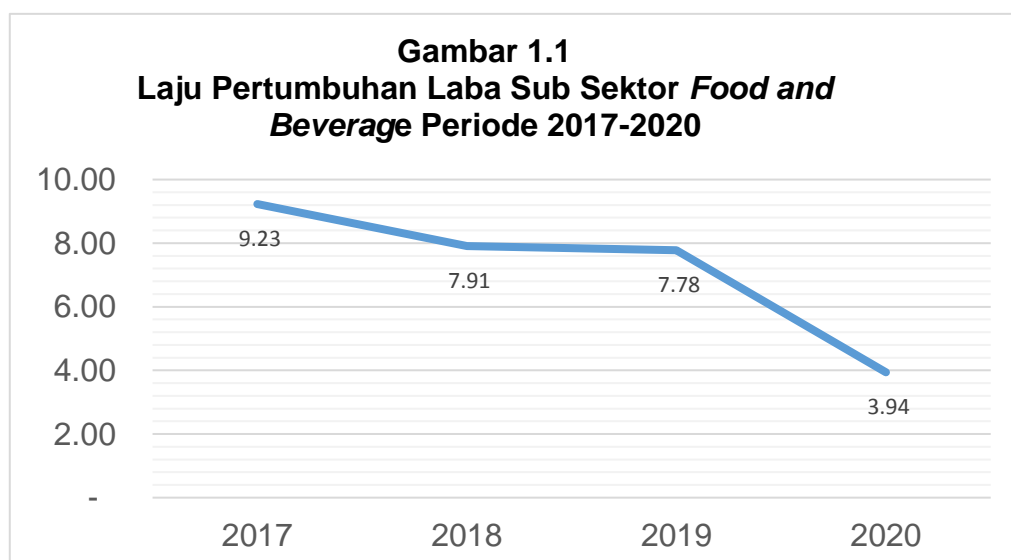
A. Latar Belakang Masalah

Keadaan pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia saat ini sedang mengalami penurunan, kemunculan wabah Covid-19 menghantam berbagai sendi perekonomian. Penyebaran virus yang mengharuskan aktivitas manusia dilakukan secara social distancing (jarak sosial) dan dalam kadar ekstrem melakukan langkah *lock down* yang dapat berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi. Sehingga membuat perkembangan ekonomi maupun bisnis saat ini sedikit terpuruk, sehingga menyebabkan setiap perusahaan berusaha dengan keras untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan.

Salah satu jenis perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan dana adalah industri *food and beverage*. Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang mempunyai eksistensi tinggi dan paling tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena adanya alasan yang menyebutkan bahwa tersedianya pasar yang besar memberikan anggapan bahwa produknya diperlukan oleh banyak orang, sehingga dalam kesehariannya masyarakat

mengonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan industri makanan dan minuman.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan sub sektor *food and beverage*, dimana merupakan salah satu sub sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia saat ini yang tidak terlalu bagus, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak terpengaruh sedikitpun, melihat permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini terus meningkat, namun disisi lain peningkatan tersebut diiringi dengan fluktuasi pertumbuhan laba dan laju pertumbuhan ekonomi nasional, dapat dilihat pada grafik dan tabel di bawah ini:



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa besarnya pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* tahun 2017-2020. Terlihat bahwa laju pertumbuhan laba mengalami fluktuasi setiap

tahunnya meskipun tidak terlalu signifikan. Ditahun 2017 besaran laba sebesar 9,23 dan menurun kembali menjadi 7,91 untuk tahun 2018, tahun 2018 kembali menurun sebesar 7,78 dan terendah 3,94 ditahun 2020.

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Laba Sub Sektor *Food and Beverage* dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2017-2020

No	Tahun	Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional
1	2017	9,23%	5,07%
2	2018	7,91%	5,17%
3	2019	7,78%	5,02%
4	2020	3,94%	2,97%

Sumber: Kementerian Perindustrian, 2022

Perlambatan pertumbuhan industri *food and beverages* pada tahun 2018 mencapai 7,91% dari pertumbuhan tahun 2017 sebesar 9,23%. Perlambatan pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2018 terkait dengan turunnya harga minyak kelapa sawit dunia yang berdampak pada penurunan nilai ekspor kelapa sawit dan nilai ekspor industri (www.kemenperian.go.id:2018). Laju pertumbuhan pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 7.78%. Perlambatan pertumbuhan industri makanan pada tahun 2018 masih terkait erat dengan turunnya harga minyak kelapa sawit dunia yang berdampak pada penurunan nilai ekspor industri makanan dan minuman secara

keseluruhan (www.kemenperian.go.id:2019). Laju pertumbuhan pada tahun 2020 sebesar 3,94% hal ini terjadi dengan adanya wabah penyebaran covid-19, aktivitas perekonomian dan mobilitas masyarakat sempat terhenti dan menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat pada saat itu (www.bisnis.tempo.co:2020).

Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Sub sektor makanan dan minuman memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya karena sub sektor makanan dan minuman dapat bertahan ditengah-tengah kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu, bahkan saat terjadi krisis sekalipun. Sehingga membuat beberapa investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang tergabung dalam sektor makanan dan minuman.

Penelitian pada perusahaan *food and beverage* dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang memiliki beberapa tahap dalam prosesnya mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan, hingga menjadi produk yang siap dijual. Hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang tidak sedikit. Perusahaan makanan dan minuman lebih membutuhkan

sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasional perusahaan mereka, dan salah satunya dengan utang.

Dengan kebijakan utang, utang perusahaan akan menjadi lebih tertib sehingga laba yang dihasilkan perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham serta semua pihak internal yang berkepentingan. Dana eksternal tersebut juga dapat dipergunakan untuk memperluas usaha, dan memenuhi perputaran kas perusahaan. Kebijakan utang juga dapat mencegah perusahaan untuk menggunakan utang secara berlebihan mengingat banyak sekali resiko yang harus di tempuh oleh perusahaan.

Didalam menyusun kebijakan utang, stuktur aset yang dimiliki perusahaan di anggap dapat mempengaruhi keputusan. Struktur aset merupakan perbandingan aset tetap dengan total keseluruhan aset yang di miliki perusahaan. Aset tetap yang di miliki oleh perusahaan dapat di gunakan sebagai jaminan pinjaman perusahaan. Semakin besar aset yang di miliki semakin besar pula pinjaman yang dapat di gunakan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wadani, 2018) struktur aset memiliki pengaruh terhadap kebijakan utang hal tersebut dikarenakan jika perusahaan memiliki aset yang memadai untuk dijaminakan kepada para pemberi pinjaman maka kreditur itu akan menilai perusahaan tersebut mampu untuk dikemudian hari melunasi kewajibanya.

Selain struktur aset, besarnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan juga dianggap dapat mempengaruhi kebijakan utang. Menurut (Anindhita, 2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin besar keuntungan penggunaan dana eksternal akan semakin kecil, hal tersebut terjadi karena pihak manajer cenderung akan menggunakan keuntungan tersebut untuk memenuhi operasional perusahaan.

Dijelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal yang bersumber dari laba ditahan, arus kas dari depresiasi, amortisasi, dan sumber pendanaan internal lainnya untuk membiayai investasi, namun, apabila diperlukan sumber pendanaan eksternal, maka perusahaan cenderung memilih sumber pendanaan yang aman terlebih dahulu seperti pinjaman, penerbitan surat utang obligasi, dan pilihan terakhir yaitu penerbitan saham baru.

Dengan demikian hubungan yang ada antara profitabilitas dengan kebijakan utang adalah hubungan yang bersifat negatif, yang di mana apabila tingkat profitabilitas naik maka tingkat kebijakan utang perusahaan menurun dan sebaliknya. Meskipun demikian tidak semua perusahaan menerapkan hal seperti itu, masih banyak perusahaan yang menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan investasi maupun operasional perusahaan, karena laba perusahaan di pergunakan untuk memperluas usahanya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan utang adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset lancar maupun aset tetap sehingga manajemen harus mencari sumber pendanaan untuk investasi tersebut.

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula pinjaman yang diperoleh. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi mampu memenuhi kewajiban finansialnya (Pradhana, Taufik, dan Anggaini, 2014). Menurut Kesuma (2009), untuk mengukur pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya.

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang juga turut meneliti variabel yang sama. Dalam penelitian Ricky Yulianto Wibowo (2019) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan utang dengan nilai signifikan 0,008. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erick Maldini yang menyatakan bahwa struktur aset menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap kebijakan utang yang menunjukkan bahwa

perusahaan tidak bisa menjaminkan aset yang dimiliki sebagai jaminan utang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aditya Rizaldi, Agam Wahyuddin, Rahma Fitriyah, Windi Megawati (2020) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Sedangkan dalam penelitian Bhartolomeous Nainggolan, Resi Agustina Manalu, Ferdinand Napitupulu (2020) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Yustanti, Ika Rosyada Fitriati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Adibah Nuraini (2016) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, variabel-variabel yang diteliti masih memberikan hasil yang berbeda sehingga perlu diuji ulang dengan obyek penelitian perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dijadikan sumber informasi kebijakan utang yang lebih tepat untuk mengambil keputusan bagi pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk memberikan judul ***“Pengaruh Struktur Aset, Sales Growth dan***

Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi oleh variabel, objek penelitian, waktu dan mata uang yang digunakan dalam penelitiannya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan:

1. Variabel struktur aset, *sales growth*, profitabilitas dan kebijakan utang.
2. Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI pada tahun 2017-2020.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang diteliti pada penelitian ini, antara lain:

1. Apakah Struktur Aset berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Utang?

2. Apakah *Sales Growth* berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Utang?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Utang?
4. Apakah Struktur Aset, *Sales Growth*, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Utang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dan hasil yang hendak dicapai oleh peneliti dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset terhadap kebijakan utang pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan utang pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, peneliti menguraikan secara singkat kedalam beberapa bab, guna memberikan penjelasan dalam skripsi ini. Maka skripsi ini akan dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa pengertian dari teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti meliputi teori dasar relevan yang digunakan, kebijakan utang, struktur aset, *sales growth*, *profitabilitas*, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang langkah-langkah yang dijalankan pada saat penelitian. Metode penelitian ini akan menjaga langkah penelitian sistematis dan terkendali, dalam bab ini memuat pembahasan mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai evaluasi yang dilakukan peneliti terhadap seluruh variabel penelitiannya. Bab ini memuat hal tentang sejarah singkat objek penelitian, deskripsi data penelitian, deskripsi data variabel, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menguraikan hasil kesimpulan dari evaluasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti juga akan memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi calon investor, perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, dan peneliti selanjutnya.